PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), SUKU BUNGA LIBOR, DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

MUAMAR
01081002061
Ekonomi Pembangunan

Diajukam Sebagai Salah satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2015

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), SUKU BUNGA LIBOR, DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama	: Muamar
NIM	: 01081002061
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal,

25 Juni 2015

Ketua

Dr. Suhel, M.Si

NIP: 196610141992031003

Tanggal,

25 Juni 2015

Anggota

Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP: 197007162008012015

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), SUKU BUNGA LIBOR, DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama	: Muamar
NIM	: 01081002061
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 8 Juli 2015 dan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 11 Juli 2015

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. Suhel, S.E.,M.Si	Anna Yulianita, S.E., M.Si	Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP: 196610141992031003	NIP: 197007162008012015	NIP: 197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Suhel, S.E.,M.Si
NIP: 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muamar

NIM : 01081002061

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga LIBOR dan Kurs Valuta Asing Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia

Pembimbing :

Ketua : Dr. Suhel, S.E.,M.Si

Anggota : Anna Yulianita, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 8 Juli 2015

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya tidak benar di kemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 11 Juli 2015
Pembuat Pernyataan,

Muamar
01081002061

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga LIBOR, dan Kurs Valuta Asing terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh variabel PDB, Suku Bunga LIBOR dan Kurs Valuta Asing terhadap tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Indralaya, Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), SUKU BUNGA LIBOR, DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA

Oleh :

Muamar

Investasi, dalam konotasi ekonomi makro, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dengan bertambahnya investasi, maka produsen akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja sehingga jumlah barang dan jasa yang dihasilkan akan bertambah pula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga LIBOR, dan Kurs Valuta Asing terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Hasil peneltian menunjukkan bahwa selama kurun waktu dua puluh tahun (1994-2014) variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif, sedangkan Suku Bunga LIBOR dan Kurs Valuta Asing memiliki pengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

Kata Kunci : *Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga LIBOR dan Kurs Valuta Asing.*

ABSTRACT

INFLUENCE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), LIBOR, AND FOREIGN EXCHANGE RATE TO FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN INDONESIA

By :

Muamar; Dr. Suhel, S.E., M,Si., Anna Yulianita, S.E., M,Si.

Investment, in conotation of macro economics, was very reliable for increase national income. With investment increased, then producer will increase the number of work changes for labor so the number of goods and services produced will increase as well. This research have a purpose for analyze the influences of Gross Domestic Product (GDP), LIBOR, and Foreign Exchange Rate to Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. The Conclusion of this research shows in the past twenty years (1994-2014) the variable of Gross Domestic Product (GDP) have a positif influence, but the LIBOR and Foreign Exchange Rate has a negatif influence to Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia.

Key Words : *Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, LIBOR and Foreign Exchange Rate.*

RIWAYAT HIDUP

Nama	**: Muamar**
Jenis Kelamin	**: Laki-Laki**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Palembang / 22 November 1990**
Agama	**: Islam**
Status	**: Belum Menikah**
Alamat Rumah	**: Jl. Kenten Sukamaju No. 122 RT. 03 RW. 02 Kecamatan Sako Palembang 30164**
Alamat Email	**: emailmuamar@gmail.com**
Pendidikan Formal :	
Sekolah Dasar	**: SD Negeri 02 Kenten Laut (1996-2002)**
SMP	**: SMP Negeri 41 Kenten Laut (2002-2005)**
SMA	**: SMU Bina Warga 1 Palembang (2005-2008)**
Pendidikan Non Formal	**: PMO di BEM FE UNSRI (2012)** **Kursus Bahasa Inggris di Budi Wijaya (2012-2014)**
Pengalaman Organisasi	**: BEM FE UNSRI (2008-2010, 2012-2013)**
Penghargaan Prestasi	**: Penghargaan aktivis BEM FE UNSRI (2013)**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

RIWAYAT HIDUP ..... **iv**

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 16
1.3. Tujuan penelitian 16
1.4. Manfaat Penelitian 17

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 18
2.1. Landasan Teori 18
2.1.1. Investasi 18
2.1.2. Penanaman Modal Asing (PMA) 19
2.1.2.1. Kebijakan Pemerintah Tentang Penanaman Modal Asing (PMA) 21
2.1.3. Produk Domestik Bruto (PDB) 23
2.1.4. Tingkat Suku Bunga 25
2.1.4.1. Tingkat Bunga Nominal 28
2.1.4.2. Tingkat Bunga Riil 29
2.1.4.3. Pengaruh Variabel Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi 29
2.1.5. Kurs atau Nilai Tukar 30
2.2. Penelitian Terdahulu 33
2.3. Kerangka Pemikiran 37
2.3.1. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) 37
2.3.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) 38
2.3.3. Pengaruh Kurs atau Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) 39

BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 42
3.2. Sumber Data 42
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 43
3.4. Teknik Analisis 43
3.4.1. Pengolahan Data 43
3.4.2. Model Analisis 44
3.4.3. Pengujian Hipotesa 45
3.4.3.1. T-test (Uji Parsial) 45
3.4.3.2. F-statistik (Uji Serempak) 47
3.4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2) 48
3.4.3.4. Uji Asumsi Klasik 49
3.4.3.5. Uji Multikolinearitas 49
3.4.3.6. Uji Autokorelasi 50
3.4.3.7. Uji Heterokedasitisitas 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
4.1. Gambaran Umum 52
4.1.1. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia 52
4.1.2. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia 58
4.1.3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia 60
4.1.4. Perkembangan Kurs Valuta Asing di Indonesia 62
4.2. Hasil Penelitian 64
4.2.1. Hasil Analisis Regresi 64
4.2.1.1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial T-Statistik (t-hitung) 66
4.2.1.2. Hasil Uji Regresi Secara Keseluruhan F-Statistik (F-hitung) 67
4.2.1.3. R Square (R^2) 67
4.2.2. Uji Spesifikasi Model 68
4.2.3. Pengujian Asumsi Klasik 69
4.2.3.1. Heterokedasitisitas 69
4.2.3.2. Autokorelasi 74
4.2.3.3. Multikolinearitas 76
4.3. Pembahasan 76
4.3.1. Analisis PDB terhadap Penanaman Modal Asing 76
4.3.2. Analisis LIBOR terhadap Penanaman Modal Asing 77
4.3.3. Analisis Kurs terhadap Penanaman Modal Asing 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 78

5.2. Saran 79

Daftar Pustaka 80
Lampiran-lampiran 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Proyek-Proyek Penanaman Modal Luar Negeri Yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Lokasi Tahun 2009 – 2013 (Persen) 3

Tabel 1.2. Fluktuasi rata-rata nilai kurs tengah rupiah terhadap US$ dari tahun 2004-2009 (Rp/US$) 8

Tabel 4.1. Data Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 1994-2014 52

Tabel 4.2. Data Produk Domestik Bruto Tahun 1994-2014 58

Tabel 4.3. Data Suku Bunga LIBOR Tahun 1994-2014 60

Tabel 4.4. Data Kurs Valuta Asing Tahun 1994-2014 62

Tabel 4.5 Hasil Regresi Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga LIBOR, dan Kurs Valuta Asing di Indonesia periode 1994-2014 65

Tabel 4.6 MWD untuk regresi Linier 68

Tabel 4.7. Hasil Uji White Heterokedasitisitas Cross Term 70

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi 75

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga 26

Gambar 2.2. Teori Keynes Tentang Tingkat Bunga 27

Gambar 2.3. Kurva Perubahan Kurs Valuta Asing 32

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran 37

Gambar 3.1. Kurva Distribusi t Dua Arah 46

Gambar 4.1. Perkembangan Investasi Langsung 56

Gambar 4.2. Perkembangan PMA menurut Negara Asal 57

Gambar 4.3. Scatter Plot PDB terhadap PMA 72

Gambar 4.4. Scatter Plot Suku Bunga LIBOR terhadap PMA 73

Gambar 4.5. Scatter Plot Kurs Valuta Asing terhadap PMA 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tabel 82

Lampiran 2 Data PMA, PDB, Suku Bunga LIBOR dan Kurs Indonesia Periode 1994-2014 85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi, dalam konotasi ekonomi makro, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Jika investasi bertambah, sesuai dengan mekanisme *multiplier effect*, maka akibatnya pendapatan nasional akan bertambah. Dengan bertambahnya investasi, maka produsen akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja sehingga jumlah barang dan jasa yang dihasilkan akan bertambah pula. Pada gilirannya, masyarakat bisa mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah lebih banyak. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat menjadi lebih baik.

Investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. (Mankiw, 1999:425). Selain itu juga, investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan juga mencerminkan marak lesunya pembangunan-pembangunan ekonomi tidak akan lepas dari kegiatan investasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (BUMN), Koperasi maupun swasta yang akan memberikan berbagai keuntungan, seperti menciptakan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya ekonomi

seoptimal mungkin serta peningkatan mutu sumber daya manusia, dan lain-lain.

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari variabel mikro maupun makro. Dari sudut pandang variabel makro, variabel tersebut antara lain : 1. masalah kesempatan kerja, 2. pertumbuhan ekonomi, 3. keseimbangan neraca pembayaran, dan 4. kestabilan ekonomi.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa variabel makro tersebut, berpengaruh terhadap kegiatan investasi, baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maupun yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini merupakan suatu yang logis, karena berdasarkan sudut pandang investor, mereka hanya melakukan investasi yang akan memberikan probabilitas keuntungan yang paling optimal.

Upaya untuk menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investor asing. (Dumairy, 1997: 235). Di Indonesia, iklim penanaman modal tidak henti-hentinya dilakukan perbaikkan oleh pemerintah. Di antara perbaikan tersebut pemerintah merupakan berbagai paket kebijaksanaan, antara lain dilakukan penyederhanaan mekanisme perijinan, perlunakan syarat-syarat investasi serta memotivasi investasi dalam sektor-sektor tertentu dan daerah-daerah tertentu.

Investasi sangat penting perannya dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Investasi swasta sangat berperan dalam distribusi tenaga kerja, distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta kemajuan

teknologi. Perkembangan kinerja investasi swasta di Indonesia masih belum seperti yang diharapkan, kontribusi investasi terus mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu ketidakpastian hukum dalam negara. Hal tersebut tercermin pada indikator *risk* Indonesia yang meskipun telah membaik namun secara umum belum kembali ke posisi sebelum krisis ekonomi terjadi. Hal ini dapat terlihat pada tabel Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia dari tahun 2009 – 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Proyek-Proyek Penanaman Modal Luar Negeri Yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Lokasi Tahun 2009 – 2013 (Persen).

Lokasi	2009		2010		2011		2012		2013	
	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi
Jawa	1196	11053,2	996	5742,2	897	4799,6	794	7451,4	879	8102,4
Sumatera	161	3072,1	143	2356,7	106	2070,2	111	1541,2	111	1111,7
Kalimantan	22	208,8	43	246,6	29	2237,0	33	979,5	35	158,3
Sulawesi	23	74,5	16	81,1	16	420,2	20	391,5	17	363,2
Bali & Nusa Tenggara	136	1614,4	129	524,9	97	208,7	93	3009,0	140	435,3
Maluku & Papua	4	52,6	7	6104,8	6	59,7	9	223,8	8	108,9
Total	1542	16.075.6	1.334	15.056.3	1.151	9.795.4	1.06	13.596.4	1.19	10.279.8

Sumber : Statistik Indonesia berbagai edisi, Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat, bagaimana jumlah penanaman modal asing (PMA) yang telah disetujui pemerintah menurut lokasi. Dari tahun 2009 hingga 2013, perkembangan penanaman modal asing di Indonesia menampakkan laju yang berbeda baik dari segi jumlah proyek dan jumlah investasi, hal ini dikarenakan adanya perbedaan letak lokasi. Pada tahun 2009, jumlah penanaman modal asing yang tertinggi terletak pada daerah Jawa untuk jumlah proyek sebesar 1196, dan untuk investasi berada pada daerah Bali dan Nusa Tenggara, sebesar 1614.4. Pada tahun 2010, jumlah proyek terbesar berada pada daerah Jawa, dan untuk jumlah investasi berada pada daerah Maluku dan Papua, sebesar 6104.8. Pada tahun 2011, jumlah proyek terbesar berada pada daerah Sumatera, sebesar 106, dan untuk jumlah investasi terbesar berada pada daerah Jawa, sebesar 4.799.6.

Di tahun 2012, jumlah proyek terbesar berada pada daerah Jawa, sebesar 794, untuk jumlah investasi terbesar berada pada darah Jawa, sebesar 7.451.4. Dan pada tahun 2013, jumlah proyek terbesar berada pada daerah Jawa, sebesar 879, dan untuk jumlah investasi terbesar berada pada daerah Jawa, sebesar 8.102.4.

Fungsi intermediasi perbankan yang belum pulih kembali sepenuhnya meskipun suku bunga yang ada relatif rendah menjadi salah satu penyebab masih tersendatnya kegiatan investasi dewasa ini. Investasi asing merupakan harapan untuk bisa memenuhi target pertumbuhan ekonomi guna memperbaiki iklim investasi. Indonesia menghadapi berbagai tantangan baik secara internal di dalam negeri maupun secara eksternal dari negara lain. Di dalam negeri, tantangan itu antara lain masih belum memadainya ketersediaan sarana dan prasarana

perekonomian yang berupa barang-barang publik, serta kurang terjaminnya kepastian hukum bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Sedangkan tantangan eksternalnya antara lain berupa persaingan iklim investasi dengan negara lain yang ada di kawasan asia pasifik.

Perkembangan ekonomi dunia dewasa ini sudah menuju ke arah sistem ekonomi global. Perekonomian dunia semakin terbuka dan hampir tidak ada batas ruang dalam hubungan ekonomi antar negara. Dengan adanya perkembangan ekonomi tersebut, negara-negara termasuk Indonesia yang menganut ekonomi global menunjukan semakin terintegrasinya dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktifitasnya selalu berhubungan dan tidak terlepas dari fenomena hubungan internasional. Adanya keterbukaan perekonomian berdampak pada semakin terbukanya perdagangan internasional dan mudah masuknya aliran modal asing.

Perekonomian global membuat kegiatan transaksi-transaksi ekonomi internasional antar negara tidak terbatas. Suatu negara dapat dengan mudah untuk mengekspor produk domestiknya ke negara-negara lain di dunia. Hal ini ditandai dengan banyaknya barang-barang ekspor dari luar negeri yang terdapat di berbagai pasar di Indonesia. Perkembangan ekonomi global juga mempengaruhi mudahnya keluar masuk aliran modal asing ke Indonesia. Keadaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya ke Indonesia baik dalam bentuk investasi langsung (*foreign direct investment*), investasi portofolio (*portfolio investment*) dan aliran modal bentuk lain (*other types of flows*). Semuanya tidak terlepas dari dampak ekonomi global yang sekarang

berkembang. Fenomena ini dapat berdampak pada perkembangan neraca pembayaran suatu negara yang meliputi arus perdagangan dan lalu lintas modal terhadap luar negeri suatu negara (Asmanto, 2008:12).

Sebagai negara yang menganut ekonomi terbuka, Indonesia akan selalu melakukan kegiatan ekonomi dengan dunia internasional. Untuk dapat melakukan hubungan ekonomi dengan dunia internasional, tentunya memerlukan alat transaksi yang dapat diterima oleh kedua negara. Dalam transaksi internasional terdapat konsep konvertibilitas mata uang, dimana mata uang lokal akan dikonversikan kedalam mata uang negara lain sebagai alat transaksi. Konsep konvertibilitas mata uang secara implisit menekankan pentingnya penggunaan mata uang yang dapat dengan mudah ditukarkan dengan negara lain. Inilah yang dalam literatur disebut *internationally covertible curency* (Kuncoro, 2001:34). Dari kutipan diatas berarti bahwa ketika Indonesia akan melakukan impor terhadap produk-produk dari Amerika Serikat, maka untuk melakukan pembayaran Indonesia harus mengkonversikan rupiah kedalam dollar.

Dalam praktek, memang tidak setiap mata uang dapat dengan mudah ditukarkan di pasar dunia. Menurut Kuncoro (2001), dalam konsep konvertibilitas terdapat *hard currencies* dan *soft currencies*. Mata uang yang dapat dikatakan *hard currencies* adalah mata uang negara tersebut secara luas diterima sebagai bukti pembayaran internasional dan digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi internasional. Mata uang yang masuk dalam *hard currencies* adalah Dollar AS (US$), Poundsterling (£), Yen (¥), dan Deutsche mark (DM). Mata uang *soft currencies* adalah mata uang yang tidak secara luas diterima sebagai media

transaksi keuangan internasional. Mata uang yang tidak konvertibel ini misalnya mata uang negara-negara sosialis Eropa Timur separti Ruble Rusia, Zloty Polandia dan negara-negara sedang berkembang seperti Yuen China, Cruzeiro Brazil, Rupiah Indonesia.

Untuk mengkonversi mata uang domestik ke dalam mata uang asing dapat melihat dari nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing atau yang disebut kurs. Di Indonesia penentuan kurs biasanya menggunakan patokan nilai dollar AS, dan nilai kurs sendiri ditentukan dari permintaan dan penawaran pasar. Mekanisme ini merupakan akibat dari diberlakukanya sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating system*) oleh pemerintah sejak tahun 1997. Sistem ini membuat nilai kurs rupiah menjadi berfluktuasi (apresiasi/depresiasi) dan bahkan membuat nilai rupiah semakin terdepresiasi atau menurun. Pada tahun 1997 fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US$ sejak bulan Agustus sebesar Rp 3.035/US$ terus mengalami tekanan hingga pada Desember tercatat sebesar Rp 4.650/US$. Memasuki tahun 1998 nilai tukar Rupiah melemah menjadi sebesar Rp 10.375/US$, dan bahkan pada bulan juni nilai tukar rupiah sempat menembus level Rp 14.900/US$, ini merupakan nilai tukar terlemah sepanjang sejarah nilai tukar Rupiah terhadap US$. Nilai tukar rupiah terhadap US$ pada tahun 1999 melakukan *recovery* menjadi sebesar Rp 7.810/US$. Fluktuasi rupiah juga terjadi sampai sekarang dan dapat dilihat dari rata-rata pertahun nilai tukar rupiah terhadap US$ dari tahun 2004 sampai tahun 2009 sebagai berikut :

Tabel 1.2. Fluktuasi rata-rata nilai kurs tengah rupiah terhadap US$ dari tahun 2004-2009 (Rp/US$).

NO	Periode/Tahun	Nilai Rupiah per US$
1	Tahun 2004	Rp 8.934 / US$
2	Tahun 2005	Rp 9.712 / US$
3	Tahun 2006	Rp 9.166 / US$
4	Tahun 2007	Rp 9.136 / US$
5	Tahun 2008	Rp 9.680 / US$
6	Tahun 2009	Rp 10.394 / US$

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kurs rupiah selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun sebagai akibat dari sistim nilai tukar mengambang bebas yang sepenuhnya tergantung dari mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Para pelaku dalam pasar internasional sangat peduli mengenai penentuan kurs valas karena kurs valas sangat mempengaruhi biaya dan manfaat bermain dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga (Kuncoro, 2001:45). Investor maupun para pelaku bisnis dalam melakukan taransaksi bisnis internasional maupun domestik akan memperhatikan adanya fluktuasi kurs, mereka selalu menginginkan nilai kurs yang tetap karena fluktuasi mata uang dapat mengubah jumlah pendapatan yang diharapkan atau perubahan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Fluktuasi perubahan nilai tukar akan menimbulkan resiko, dimana semakin tinggi fluktuasi maka resikonya akan semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah fluktuasi maka resikonya akan semakin kecil. Resiko nilai tukar uang akan menimbulkan laba dan rugi bagi perusahaan (Murwaningsari, 2008:34). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Achsani (2008), bahwa salah satu isu sentral dalam perekonomian internasional adalah

exchange rate pass-through yang didefinisikan sebagai prosentase perubahan harga domestik, harga impor, maupun harga ekspor sebagai akibat perubahan kurs sebesar satu persen. Perubahan kurs akan menyebabkan perubahan dalam harga barang-barang yang diimpor baik barang konsumsi maupun bahan baku input. Dengan demikian adanya perubahan harga impor tersebut akan mempengaruhi harga yang diterima oleh konsumen.

Ada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa dampak perubahan kurs (*pass-through effect*) sangat tidak baik terhadap perekonomian nasional. Pengaruh perubahan kurs di Indonesia akan direspon secara negatif oleh tingkat harga impor, harga perdagangan besar maupun harga knsumen dan depresiasi rupiah akan menyebabkan kenaikan harga konsumen dalam sebesar 25% (Windarti, 2008:22). Dari penelitian diatas jelas dikatakan bahwa perubahan kurs dapat membawa dampak terhadap perubahan harga yang diterima oleh komsumen.

Depresiasi rupiah akan menimbulkan inflasi terhadap barang-barang impor. Inflasi yang tidak diikuti oleh kenaian pendapatan akan menurunkan daya beli masyarakat dan akan membuat pertumbuhan ekonomi secara makro turun. Lonjakan yang cukup tajam terhadap angka inflasi nasional yang tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan nominal masyarakat, dapat menyebabkan pendapatan riil dan pendapatan per kapita penduduk merosot relatif sangat cepat, yang mengakibatkan Indonesia akan kembali masuk dalam golongan Negara miskin. Keadaan itu juga dapat menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat, khususnya pada masyarakat strata ekonomi bawah. Selain sebagai indikator penyebab inflasi nilai tukar atau Kurs juga sebagai besaran terhadap

APBN. Asumsi nilai tukar rupiah berhubungan dengan banyaknya transaksi dalam APBN yang terkait dengan mata uang asing seperti, penerimaan pinjaman dan pembayaran utang luar negeri, penerimaan minyak dan subsidi BBM. Dengan demikian, variabel asumsi dasar ekonomi makro tersebut sangat menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran Negara, termasuk dana perimbangan, serta besarnya pembiayaan anggaran (Wibowo, 2005:14).

Melihat besarnya pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekonomi nasional, maka pemerintah melalui Bank Indonesia berusaha untuk mengendalikan nilai kurs Rupiah terhadap dolar. Salah satu kebijaan pemerintah melalui Bank Indonesia dalam mengatur nilai kurs Rupiah adalah dengan kebijakan moneter. Peran Bank Indonesia dalam menstabilkan nilai kurs Rupiah ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Bank Indonesia (UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan diamandemen UU No. 3 tahun 2004) yang menyebutkan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah: "Mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah" (pasal 7). Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan UU No 3 tahun 2004 pasal 8, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut : 1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, 2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan 3. Mengatur dan mengawasi Bank.

Dalam menstabilkan nilai kurs, pemerintah Indonesia cenderung lebih banyak memainkan instrumen moneter melalui otoritas moneter dengan *tight money policy* yang diharapkan selain dapat menarik minat para pemegang valuta asing untuk menginvestasikan modalnya ke Indonesia melalui deposito, juga dapat menstabilkan tingkat harga umum (Adwin, 2005:15). *Tight money policy*

biasanya dilakukan dengan cara menaikkan tingkat suku bunga SBI (melalui *open market mechanism*), dan dengan diterapkanya kebijakan ini diharapkan akan meningkatkan cadangan devisa.

Cadangan devisa menunjukan kekuatan permintaan dan penawaran terhadap kurs Rupiah, dimana ketika permintaan naik cadangan devisa akan meningkat dan ketika permintaan terhadap Rupiah turun, cadangan devisa akan berkurang. Kurangnya cadangan devisa berakibat turunnya nilai kurs rupiah karena dengan kurangnya cadangan devisa akan kesulitan dalam pembayaran utang luar negeri dan pembayaran neraca perdagangan. Ketika hal itu terjadi, permintaan terhadap mata uang asing meningkat dan akhirnya nilai rupiah akan turun.

Sebagian besar sumber cadangan devisa (*international reserves*) adalah dari perdagangan internasional dan aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Masuknya aliran modal asing dapat memperkuat cadangan devisa negara serta sebagai suatu sumber untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Konsekuensi moneter yang harus dihadapi dari terjadinya pergerakan aliran modal sangat tergantung dari resim nilai tukar yang digunakan. Di bawah sistim nilai tukar mengambang, guncangan positif terhadap neraca finansial tidak akan mendorong perubahan pada cadangan devisa dan agregat moneter tetapi dapat menyebabkan apresiasi pada nilai tukar nominal yang akan mendorong devisit neraca berjalan dan pergerakan keluar masuknya modal pun akan menimbulkan fluktuasi terhadap nilai tukar (Perwitasari, 2008:24).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para investor asing maupun domestik ketika akan menanamkan modalnya, yaitu kebijakan

pemerintah, kondisi sosial budaya dan ekonomi yang dapat memberikan harapan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dengan resiko yang rendah. Kusumastuti (2008) mengatakan bahwa menurut Bank Dunia, terdapat beberapa pendekatan atau strategi yang digunakan untuk menarik penanam modal asing (PMA) yaitu :

a. Memberikan insentif fiskal, seperti *tax concessions, cash grants* dan *specific subsidies.*
b. Meningkatkan sarana infrastruktur domestik.
c. Melakukan promosi dan pengembangan ketrampilan lokal dan mempertemukanya dengan kepentingan investor.
d. Mendirikan agen promosi PMA.
e. Meningkatkan kualitas birokrat dan mengurangi birokrasi.
f. Bekerja dengan aturan internasional.

Hampir semua negara berusaha untuk menarik masuk PMA karena diharapkan dapat menciptakan pembentukan pendapatan dari arus masuk modal, keunggulan teknologi, kemampuan manajerial dan *market know-how* (Kusumastuti, 2008:13).

Dampak PMA dapat teridentifikasi ada pada lima hal yaitu : pertumbuhan ekonomi, perdagangan, tenaga kerja dan tingkat ketrampilan, penyarapan teknologi dan transfer pengetahuan, dan keterkaitan *spillover* pada industri domestik (Kusumastuti, 2008:15)

Selain aliran modal asing dalam bentuk PMA, perdagangan internasional juga akan memberikan sumbangan terhadap cadangan devisa. Meningkatnya

ekspor suatu negara akan membawa keuntungan yaitu kenaikan pendapatan, kenaikan devisa, transfer modal dan semakin banyaknya kesempatan kerja. Demikian pula meningkatnya impor suatu negara akan memberikan lebih banyak alternatif barang-barang yang dapat dikonsumsi dan terpenuhinya kebutuhan bahan-bahan baku penolong serta barang modal untuk kebutuhan industri di negara-negara tersebut dan transfer teknologi (Asmanto, 2008:31). Terbukanya suatu perekonomian berarti masuknya pasar luar negeri kedalam proses keseimbangan umum (Karunia, 2005:25). Ada tiga konsep pokok yang terpengaruh oleh adanya hubungan luar negeri ini (Boediono, 2005:56).

Pertama, konsep permintaan agregat mempunyai unsur tambahan yaitu neraca perdagangan sehingga menjadi Z = C + I + G + X – M. *Kedua*, permintaan akan uang maupun penawaran akan uang harus mencakup hubungan keuangan dengan luar negeri : tingkat bunga luar negeri harus diperhitungkan dan pada sisi penawaran, penciptaan uang inti yang berasal dari defisit atau surplus neraca pembayaran juga harus diperhitungkan. *Ketiga*, harga luar negeri barang ekspor, impor dan kurs devisa merupakan variabel baru yang akan mempengaruhi proses keseimbangan umum.

Asmanto (2008) mengatakan perdagangan internasional akan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu yaitu antara harga ekspor dan harga impor yang sering disebut nilai tukar perdagangan (*term of trade*). Nilai tukar perdagangan besar sekali pengaruhnya terhadap kesejahteraan suatu bangsa dan juga sebagai pengukur posisi perdagangan luar negeri suatu negara serta dapat berpengaruh terhadap nilai tukar riil. Meningkatnya nilai ekspor akan sangat menambah

cadangan devisa suatu negara. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Harjadi (2005) yang mengatakan bahwa suplai dollar di pasar valuta asing berasal dari lima sumber, yaitu : eksportir, aliran dana asing jangka pendek (spekulator), pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan cadangan devisa. Ulfa (2008) mengatakan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai kurs dalam jangka panjang, yaitu faktor tingkat harga dalam negeri, tarif dan kuota, permintaan impor dan ekspor (perdagangan internasional) dan produktifitas

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya di atas secara umum mengatakan perkembangan ekonomi global dapat mempengaruhi fluktuasi nilai kurs mata uang suatu negara. Perekonomian global ditandai adanya lalu lintas aliran modal asing dan lalu lintas perdagangan internasional antar negara yang semakin mudah. Dengan adanya lalu lintas modal internasional dan perdagangan internasional menimbulkan kesepakatan internasional dalam penggunaan alat tukar yang disepakati sebagai alat transaksi ekonomi yang akan digunakan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wibowo dan Amir (2005) yang meneliti tentang fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika dengan menghubungkan selisih inflasi Indonesia dan Amerika, jumlah uang beredar, pendapatan riil, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap US$ satu bulan sebelumnya dan neraca perdagangan sebagai variabel bebas. Hasilnya adalah neraca perdagangan dan selisih jumlah uang beredar kedua negara belum berpengaruh nyata terhadap nilai kurs. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai tukar adalah selisih pendapatan riil Indonesia dan Amerika, selisih inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap US$ satu bulan sebelumnya. Wibowo dan Amir (2005) juga mengatakan bahwa dalam

pendekatan moneter, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dilandasi oleh teori permintaan dan penawaran uang. Dalam pendekatan moneter dikatakan aliran perdagangan dan aliran modal bukan sebagai faktor kunci dalam menentukan perubahan nilai tukar.

Berbagai studi tentang penanaman modal asing menunjukkan bahwa motif suatu perusahaan menanamkan modalnya di suatu negara adalah mencari keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari berbagai sebab pendukung seperti upah buruh yang murah, dekat dengan sumber bahan mentah, luasnya pasar yang baru, menjual teknologi (merek, paten, rahasia dagang, desain industri),menjual bahan baku untuk dijadikan bahan jadi, insentif untuk investor dan status khusus negara tertentu dalam perdagangan Internasional.2 Sementara bagi negara penerima modal, berharap ada partisipasi penanam modal atau investor dalam pembangunan nasionalnya.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana penanaman modal asing di Indonesia dalam hubungannya dengan produk domestik bruto (PDB), suku bunga LIBOR dan kurs valuta asing dengan mengangkat judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga LIBOR, dan Kurs Valuta Asing terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, maka Peneliti terlebih dahulu mengemukakan permasalahan yang menjadi objek analisis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Peneliti mengidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

a. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia?
b. Bagaimana pengaruh suku bunga LIBOR terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia?
c. Bagaimana pengaruh kurs valuta asing terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
b. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga LIBOR terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
c. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagai masukan bagi pemerintah terutama bagi instansi-instansi terkait.
b. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi penanaman modal asing (PMA).
c. Untuk menambah wawasan Penulis dalam perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan penanaman modal asing (PMA).
d. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000. *Analisis Regresi, Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Ambarsari, Purnomo. 2012. *Studi Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jakarta: Jurnal Ekonomi.

Asiyan, Sri. 2011. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*, Surabaya: Jurnal Ekonomi.

Asngari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS.* Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi*, berbagai tahun penerbitan.

Bank Indonesia, *Indikator Ekonomi dan Moneter Internasional*, berbagai edisi.

Boediono,1990. *Ekonomi Moneter* (*Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*), Yogyakarta: BFE.

Dumairy, 1996. *Pertumbuhan Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hardiyanti, Ayu. 2012. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)*, Jakarta: Jurnal Ekonomi.

Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta

Krissawindaru Arta, Yoga. 2013. *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*, Semarang: Jurnal Ekonomi.

Maddala, Alfian. 1992. *Statistik Ekonomi dan Matematika*, Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mankiw, N. Gregory, 2003. *Teori Makroekonomi, Edisi Kelima*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Mankiw, N. Gregory. 1999. *Teori Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Prasetyoningsuryo, Agung. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia*, Jakarta: Jurnal Ekonomi.

Rahardja, Prathama. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sarwedi, 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, 2002.

Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomi Modern. Edisi ke 1*, Jakarta : Raja Grafindo.

Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar teori Makroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, M. 1994. *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta: BFE.

Sihombing, Desmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Jurnal Ekonomi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal.